**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN DANA BERGULIR SAMISAKE**

**DI KOTA BENGKULU**

Ovin Nabillah

NPP. 29.0507

*Asdaf Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu*

*Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: 29.0507@praja.ipdn.ac.id

***ABSTRACT***

**Problem/Background (GAP):** This research is motivated by the low level of community welfare in Bengkulu City where in this case Bengkulu Province is always ranked 16th and 17th in the calculation of national welfare. Bengkulu province, in this case, from year to year always shows increasing data results which make the poverty level always increase. Therefore, to reduce the number and reduce poverty in Bengkulu Province, the Bengkulu City government created the One Billion One Village Revolving Fund Program (SAMISAKE) which is regulated through Regional Regulation Number 12 of 2013 and further regulated in Bengkulu City Regional Regulation Number 12 of 2017 Objective: **Purpose:** to determine the implementation of the SAMISAKE revolving fund management policy in Bengkulu City. **Method:** The method used in this research process is a qualitative research method with descriptive writing and an inductive approach. Data collection techniques used by the author are observation, interviews and documentation. This research covers the process of implementing the SAMISAKE revolving fund management policy, the obstacles in implementing the revolving fund management and the efforts made to overcome the obstacles. **Results:** The results obtained in the implementation of the research are the SAMISAKE revolving fund program in its implementation is quite good but there are several obstacles that occur on the implementing side and the beneficiary community. **Conclusion:** the implementation of the revolving fund management policy has been running quite well and effectively but there are still obstacles and it is hoped that with this obstacle the government can solve it and the community in this case must also be active in running this program so that later it can be expected to become a program that can change the level of welfare that is in Bengkulu City.

**Keywords:** Implementation, SAMISAKE Revolving Fund, Welfare

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Kota Bengkulu dimana dalam hal ini Provinsi Bengkulu selalu berada di urutan 16 dan 17 pada perhitungan kesejahteraan nasional. Provinsi bengkulu dalam hal ini dari tahun-ketahun selalu menunjukkan hasil data yang meningkat yang membuat level kemiskinan selalu meningkat. Oleh karena itu untuk menurunkan angka dan menanggulangi kemiskinan di Provinsi Bengkulu, pemerintah Kota Bengkulu membuat Program Dana bergulir Satu Miliar Satu Kelurahan (SAMISAKE) yang diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2013 dan diatur lebih lanjut di dalam Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 12 Tahun 2017. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan pengelolaan dana bergulir SAMISAKE di Kota Bengkulu. **Metode:** Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan penulisan deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini meliputi bagaimana proses implementasi kebijakan pengelolaan dana bergulir SAMISAKE, hambatan dalam implementasi pengelolaan dana bergulir dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan. **Hasil/Temuan:** Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian adalah program dana bergulir SAMISAKE dalam pelaksanaannya sudah cukup baik namun terdapat beberapa kendala yang terjadi pada pihak pelaksana dan masyarakat penerima bantuan. **Kesimpulan:** implementasi kebijakan pengelolaan dana bergulir sudah berjalan cukup baik dan efektif namun masih adanya kendala dan diharapkan dengan adanya kendala ini pemerintah dapat menyelesaikannya dan masyarakat dalam hal ini juga harus aktif dalam menjalankan program ini agar nantinya dapat diharapkan menjadi program yang dapat mengubah tingkat kesejahteraan yang ada di Kota Bengkulu.

**Kata Kunci** : Implementasi, Dana Bergulir SAMISAKE, Kesejahteraan

1. **PENDAHULUAN** 
   1. **Latar Belakang**

lndonesia adalah Negara berkembang. Masalah yang sangat komplek terutama bagi negara berkembang adalah kemiskinan. Munculnya kemiskinan ini terjadi karena ketidakmampuan masyarakat dalam menjalankan hidupnya untuk mencapai suatu taraf yang minimal. Faktor kemiskinan yang terjadi bukan hanya menyangkut masalah ekonomi namun juga melibatkan faktor sosial, budaya dan politik.

Dalam mengentaskan kemiskinan pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya diantaranya membuat berbagai kebijakan mengenai penanggulangan kemiskinan. Hal ini dapat terlihat adanya perhatian pemerintah tentang upaya mengentaskan kemiskinan yang dimuat dalam peraturan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 34 dan pasal 27 ayat (2). Atas dasar pasal-pasal tersebut pemerintah melakukan pembuatan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan dalam berbagai program.

Dalam hal ini Provinsi Bengkulu adalah salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinn yang masih tergolong tinggi. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu mencapai hingga 15,06%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkar kesejahteraan masih rendah dan itulah yang menyebabkan Provinsi Bengkulu selalu berada di urutan 16 dan 17 pada perhitungan kesejahteraan nasional. Ada beberapa faktor yang menyebabkan Provinsi Bengkulu memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah salah satunya adalah keberadaan penduduk hang tidak bekerja serta tidak dimanfaatkkannya dengan baik sumber daya alam yang tersedia.

Upaya yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan di Provinsi Bengkulu telah banyak dilakukan salah satunya adalah meneruska program dari pemerintah pusat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal sehingga masih tingginya jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu.

Provinsi Bengkulu dari tahun-ketahun selalu menunjukkan hasil data yang meningkat yang membuat level kemiskinan semakin meningkat. Oleh karena itu untuk menurunkan angka dan menanggulangi kemiskinan di Provinsi Bengkulu, pemerintah Kota Bengkulumembuat program dana bergulir SAMISAKE yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2013 dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2017.

Program dana bergulir SAMISAKE ini menurut Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2017 merupakan suatu program dana bergulir yang dikelola oleh pemerintah untuk dipinjamkan dan digulirkan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya program SAMISAKE ini dilakukan dengan kerja sama antar pemerintah daerah dengan non pemerintah dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Sumber dana bergulir ini didapatkan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah dan disalurkan kepada BLUD dan dialokasikan kepada LKM disetiap kelurahan Kota Bengkulu.

Hadirnya program SAMISAKE ini pada dasarnya memilii tujuan untuk menuntaskan kemiskinan dengan cara memberikan pinjaman kepada masyarakat. Dengan adanya dana pinjaman ini, pemerintah berharap agar masyarakat dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat meningkatkan perekonomian di Kota Bengkulu. namun pada kenyataannya program yang dicanagkan oleh pemerintah ini dinilai masih kurang optimal dalam menuntaskan kemiskinan yang ada di Kota Bengkulu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Bergulir SAMISAKE di Kota Bengkulu”.

* 1. **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dibalik pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pengembangan Daerah melalui Kebijakan dalam pelaksanaan program dana bergulir SAMISAKE di Kota Bengkulu , yang pertama terkait komunikasi. Masih banyak masyarakat di Kota Bengkulu Khususnya masyarakat di wilayah terdalam yang belum mengetahui tentang konsep program dana bergulir SAMISAKE karena sosialisasi yang dilaksanakan belum berkelanjutan oleh dinas terkait yaitu Dinas Koperasi dan UKM sehingga menyebabkan masih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui mengenai dana SAMISAKE yang bersifat peminjaman.

Selanjutnya adalah Sumber daya, dalam hal ini ialah mengenai pelaksana tugas pokok dan fungsi pada bagian mengurus program dana bergulir SAMISAKE banyak yang belum paham mengenai tugasnya hal ini disebabkan karena banyaknya pelaksana yang diterima tidak sesuai dengan jurusan dari program SAMISAKE ini sehingga menyebabkan pelaksanaan program dalam pelayanannya yang masih kurang baik.

Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya ketegasan pihak pelaksana dalam memberikan sanksi bagi masyarakat yang terlambat dan tidak mengembalikan uang pinjaman tanpa alasan. Hal ini jika dibiarkan terus-menerus akan menyebabkan pelaksanaan program peminjaman dana bergulir SAMISAKE dapat terhambat dan kedepannya program ini bisa saja tidak dapat dilaksanakan lagi.

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu,baik dalam konteks pengimplementasian maupun konteks kegiatan peminjaman dana bergulir SAMISAKE bagi masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suharto berjudul *Efektivitas Program Dana Bergulir Samisake Kota Bengkulu* (Suharto, 2017), menemukan bahwa pelaksanaan program SAMISAKE dinilai telah terlaksana dengan optimal dimana pada hal ini ditinjau dari aspek ketepatan tujuan, aspek ketepatan waktu dan aspek ketepatan sasaran.

Sumber kedua yang digunakan adalah menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dengan judul penelitian *Implementasi Kebijakan Program Satu Milyar Satu Kecamatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Hermawan, 2017) yang menghasilkan hasil penelitian bahwa penyusunan rencana kegiatan satu milyar satu kecamatan di Kecamatan Rantau Pandan berjalan sesuai dengan bidang dan ranahnya masing-masing serta pelaksanaan teknis kegiatan juga dilaksanakan sesuai dengan bidangnya yang mana pelaksanaan penelitian ini diukur menggunakan teori Van Meter Van Horn.

Sumber ketiga yaitu menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Sista dengan judul penelitian *Evaluasi Program Satu Miliar Satu Kelurahan (SAMISAKE) di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu* (Sista Anugerah Pratiwi, 2020), dimana pada penelitian ini menghasilkan pelaksanaan SAMISAKE di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu secara umum sudah dilaksanakan dengan baik namun belum berjalan dengan semaksimal sesuai dengan misi dan tujuan awal program dimana hal ini disebabkan jarena program yang dianggap baru sehingga menimbulkan banyak kendala yang terjadi dalam mencapai tujuan dari program SAMISAKE ini.

* 1. **Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana fokus yang diambil oleh peneliti terdahulu berbeda dengan penulis saat ini yang berfokus pada pelaksanaan program dana bergulir SAMISAKE yang ada di Kota Bengkulu. dalam hal ini juga teori yang digunakan belum pernah digunakan oleh penulis terdahulu dimana pada saat ini penulis menggunakan teori dari Edward III yang memiliki dimensi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi yang mana dimensi struktur birokrasi ini belum ada di teori implementasi lainnya.

* 1. **Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Begulir SAMISAKE di Kota Bengkulu dimana program ini dibawah naungan Dinas Koperasi dan UKM dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program.

1. **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan induktif dengan penulisan deskriptif. Menurut Nazir (2014:42) mengatakan bahwa :

Metode penelitian adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulisi gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menenkankan makna dari pada generalisasi.

Untuk menemukan solusi yang tepat berdasarkan judul yang diangkat penulis, maka penulis menggunakan metode penulisan deksriptif dengan pendekatan idnuktif yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian yang memiliki tujuan dan membutuhkan penjelasan terhadap suatu kejadian. Adapun analisisnya menggunakan teori Implementasi milik Edward III yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah implementasi dapat diukur dengan empat indikator, yaitu komunikasi; sumberdaya; disposisi; dan struktur birokrasi.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis implementasi kebijakan pengelolaan dana bergulir samisake di Kota Bengkulu menggunakan pendapat dari Edward III yang menyatakan keberhasilan sebuah implementasi dapat diukur menggunakan 4 dimensi yaitu komunikasi; sumberdaya; disposisi; dan struktur birokrasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

**3.1. Komunikasi**

Penulis melakukan hasil wawancara dan beberapa dokumentasi yang mendukung hasil temuan dimana berdasarkan teori Edward III terhadap dimensi Komunikasi terdapat tiga indikator yang terdiri dari transmisi, kejelasan, dan konsistensi.

Indikator transmisi, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 4 informan yaitu Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu, Direktur BLUD SAMISAKE, Ketua LKM Kelurahan Sidomulyo serta dengan masyarakat penerima bantuan SAMISAKE. Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas mengenai transmisi dalam hal ini merupakan sosialisasi mengenai Implementasi pengelolaan dana bergulir SAMISAKE telah dilaksanakan dan juga diketahui oleh masyarakat. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan pihak yang terkait yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Camat, Lurah, RT, RW serta masyarakat dimana hal ini dilaksanakan melalui rapat koordinasi dan penyebaran informasi melalui media informasi.

Pada indikator kejelasan terutama untuk petunjuk pelaksanaan kebijakan Smart City secara tertulis dan resmi telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2013 dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Dana Bergulir SAMISAKE serta dalam hal ini juga diatur tentang bagimana pelaksanaan program berdasarkan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Berdasarkan peraturan tersebut implementasi pengelolaan dana bergulir SAMISAKE Di Kota Bengkulu yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada indikator kejelasan berjalan secara baik dan cukup jelas.

Indikator selanjutnya ialah indikator konsistensi dimana Dalam menjaga konsistensi kebijakan maka diperlukan upaya dari pelaksana kebijakan, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua LKM Sidomulyo beliau mngatakan bahwa :

Jika mengenai program SAMISAKE ini kami nilai cukup konsisten dalam pelaksanaannya dan dengan aturan yang ada. Dalam hal ini juga pemerintah konsisten melaksanakan program ini kepada masyarakat luas yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat Kota Bengkulu yang terkhusus lagi kepada masyarakat yang memiliki usaha.

Hasil wawancara terkait dengan konsistensi dalam penyelenggaraan program dana bergulir SAMISAKE ini dibuktikan dengan turunnya angka kemiskinan yang ada di Kota Bengkulu sejak tahun 2017-2021.

**Tabel 4.4**

**Angka Kemiskinan Kota Bengkulu tahun 2017-2021**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **TAHUN** | **JUMLAH PENDUDUK MISKIN (JIWA)** | **PERSENTASE PENDUDUK MISKIN (%)** |
| 2017 | 70.163 | 19,18 |
| 2018 | 70.441 | 18,82 |
| 2019 | 69.260 | 18,09 |
| 2020 | 69.120 | 17,65 |
| 2021 | 68.550 | 17,50 |

Sumber : BPS Kota Bengkulu Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil analisis data diatas, pada dimensi komunikasi yang terjalin antar implementor kebijakan sudah berjalan baik.

**3.2. Sumber Daya**

Penulis melakukan analisis mengenai ketersedian sumber daya yang mendukung implementasi kebijakan smart city di Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan empat indikator yang antara lain : Sumber daya Manusia/Staff, Informasi dan Fasilitas.

Pada indikator staf, Jumlah pegawai yang menangani mengenai program SAMISAKE baik itu dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Bengkulu, BLUD SAMISAKE Kota Bengkulu serta tenaga pendamping yang ada khusus menangani terkait program SAMISAKE dan Lembaga Keuangan Mikro pada setiap kelurahan secara kualitas sudah cukup memadai. Secara perhitungan, program SAMISAKE memiliki jumlah pegawai yang masih sangat kurang dimana dalam menjalankan program ini terdapat banyak kelurahan di Kota Bengkulu hal ini dibuktikan melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak pelaksana dari SAMISAKE salah satunya adalah Kepala Dinas Koperasi dan UKM dan Direktur BLUD SAMISAKE.

Terkait indikator informasi, Informasi yang dimaksud adalah informasi mengenai pelaksanaan suatu kebijakan yang sudah ditentukan. Pelaksana harus menentukan langkah yang harus diambil meliputi apa dan bagaimana mereka harus melakukannya. Dalam hal ini informasi yang didapat bagi aparat pelaksana dilaksanakan dengan rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap pertemuan serta informasi yang disampaikan kepada masyarakat disampaikan melalui aparat desa yang melaksanakan rapat koordinasi mengenai program SAMISAKE serta melalui media informasi yang terus gencar dilaksanakan oleh pemerintah.

Indikator sumber daya fasilitas, pada indikator ini membahas mengenai sarana prasarana yang mendukung dalam menunjang jalannya pelaksanaan suatu kegiatan. Sarana adalah alat yang digunakan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penopang utama untuk terlaksananya suatu proses kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kedua narasumber yang merupakan pimpinan dalam instansi yang bertanggung jawab mengenai program dana bergulir SAMISAKE ini menilai bahwa dalam pelaksanaan program dana bergulir SAMISAKE belum cukup memadai dan dalam hal ini banyak dari pegawai atau tenaga pendamping menjalankan program ini masih menggunakan fasilitas pribadi.

**3.3. Disposisi**

Pada dimensi disposisi terdapat dua indikator yang dijadikan alat ukur pada keberhasilan sebuah implementasi, diantaranya ialah sikap dan perilaku serta intensif. Pada indikator sikap dan perilaku peneliti menyimpulkan bahwa sikap pelaksana dalam hal ini pegawai kerja dilingkungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan BLUD SAMISAKE memiliki kontribusi yang baik dalam melaksanakan program dana bergulir SAMISAKE, namun masyarakat belum memberikan kontribusi secara maksimal pada pelaksanaan program dana bergulir SAMISAKE karena masih adanya hambatan yang disebabkan karena banyaknya masyarakat yang menganggap program ini merupakan dana hibah.

Sedangkan pada indikator intesif berupa reward yang diberikan oleh pemerintah kepada pegawai/staf yang melaksanakan kebijakan memang menjadi salah satu motivasi bagi pelaksana kebijakan berkaitan dengan hal ini belum adanya pemberian intensif yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam hal ini penulis melaksanakan wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dilaksanakan dengan dengan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Ibu Dr. Nurlia Dewi, SH.MH pada hari Selasa, 18 Januari 2022 yang mengatakan bahwa :

Mengenai insentif yang diberikan kepada pelaksana atau petugas untuk saat ini belum ada hal ini disebabkan karena tidak adanya anggaran yang diberikan oleh pemerintah Kota Bengkulu mengenai dana insentif untuk petugas pendamping SAMISAKE ini. Sebelumnya pada tahun 2014 pada awal terlaksananya program SAMISAKE ini sempat ada terkait dana insentif yang diberikan oleh pemerintah Kota dimana pada masing-masing pengurus koperasi diberikan sebesar 500 ribu namun sejak tahun 2015 hingga saat ini mengenai dana insentif yang diberikan kepada petugas atau pendamping tidak dianggarkan lagi oleh pemerintah kota.

Mengenai hal ini, dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan BLUD SAMISAKE terus mengupayakan adanya pemberian dana insentif agar dalam pelaksanaannya program dana bergulir SAMISAKE ini dapat terlaksana semakin baik dan lancar.

Berdasarkan data yang terdapat pada indikator sikap dan perilaku serta indikator intensif pada dimensi disposisi, dapat disimpulkan bahwa dimensi ini berjalan baik pada pelaksanaan implementasi pengelolaan dana bergulir SAMISAKE meskipun pada indikator intensif tidak terdapat reward yang diberikan kepada para implementor kebijakan tetapi tidak mengurangi nilai sikap dan perilaku antar implementor didalamnya

.

**3.4. Struktur Birokrasi**

Birokrasi merupakanbadan yang secara keseluruhan menjadi pelaksana kebijakan. Struktur birokrasi memiliki mekanisme yang terwujud dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dan struktur organisasi pelaksana.

Dalam hal ini bahwa dalam menjalankan program dana bergulir ini terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan sudah dijalankan dengan jelas dan baik. Standar Operasional Prosesdur (SOP) ini juga sudah diberitahukan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagia inisiator dan fasilitator utama dalam pelaksanaan program dana bergulir SAMISAKE ini. Pedoman pelaksanaan mengenai program dana bergulir SAMISAKE ini telah diatur di dalam Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 27 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Dana Bergulir SAMISAKE. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Dinas Koperasi dan UKM yang mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan program SAMISAKE yang telah dijalankan kurang lebih 7 tahun ini dinilai untuk para petugas sudah sudah berjalan dengan cukup baik dengan berjalan sesuai dengan SOP dimana dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) diatur dalam Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 27 Tahun 2013 tentang petunjuk pelaksanaan pengelolaan dana bergulir SAMISAKE dan Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 28 Tahun 2013 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bergulir SAMISAKE. Namun tentunya dalam pelaksanaan terdapat beberapa petugas dalam melaksanakan tugasnya masih belum berjalan sesuai dengan SOP dimana hal ini sangat ditentukan oleh pribadi masing-masing para petugas namun untuk sebagian besar dari petugas atau pendamping pelaksanaan program SAMISAKE ini sudah mengetahui tupoksi nya dan telah berjalan sesuai dengan SOP nya.

Selanjutnya pada indiaktor pada sturktur birokrasi ini Pelaksanaan implementasi kebijakan pemerintah dalam mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan terkait pelaksnaan program dana bergulir SAMISAKE harus melalui sturktur organisasi pelaksana yang baik dan dapat melaksanakan program tersebut dengan tanggung jawab. Untuk melaksanakan program dengan baik dan bertanggung jawab diperlukan kerja sama dan koordinasi. dalam pelaksanaan program dana bergulir SAMISAKE dalam pihak pelaksana dan yang melaksanakan program dapat berjalan dengan baik sehingga program dana bergulir SAMISAKE ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan masyarakat penerima bantuan dimana masyarakat tersebut mengatakan bahwa masyarakat cukup terbantu dengan adanya program SAMISAKE ini serta pegawai yang bertanggung jawab terkait program ini cukup membantu dari awal pelaksanaan peminjaman hingga pengembalian.

**3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Implementasi kebijakan program dana bergulir SAMISAKE memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya sehingga perekonomian masyarakat dapat terbantu dan jumlah pengangguran yang ada dapat berkurang dengan adanya usaha yang dikembangkan oleh masyarakat. Kebijakan program dana bergulir SAMISAKE ini juga bisa dijadikan sebagai role model bagi wilayah-wilayah yang ada di Provinsi Bengkulu.

Pelaksanaan program dana bergulir SAMISAKE ini dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Kota Bengkulu yang sesuai dengan persyaratan yang berlaku apabila masyarakat tersebut sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan maka masyarakat tersebut berhak untuk mendapatkan bantuan dana pinjaman dalam membangun usaha atau melanjutkan usahanya. Dalam pelaksanaannya, program ini dibagi atas beberapa bagian peminjaman mulai dari Rp.500.000 hingga Rp. 25.000.000 tergantung dari keinginan masyarakat dan syarat peminjaman yang berlaku.

Melalui dana pinjaman dari pemerintah ini, masyarakat tidak perlu meminjam kepada bisnis peminjaman dana yang ilegal yang mana kedepannya dapat membuat bunga-bunga yang lebih besar lagi. Dengan adanya program ini juga masyarakat dapat merasa terbantu dengan syarat peminjman yang mudah sehingga siapa saja berhak untuk mendapatkan program ini.

* 1. **Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, ditemukan bahwa faktor penghambat dalam implementasi kebijakan pengelolaan dana bergulir SAMISAKE di Kota Bengkulu adalah banyaknya masyarakat Kota Bengkulu yang belum mengetahui bahwa program dana bergulir SAMISAKE ini merupakan program dana pinjaman yang diberikan kepada masyarakat untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha dengan adanya hal ini menyebabkan uang yang telah dipinjamkan kepada masyarakat banyak yang terlambat dikembalikan bahkan banyak juga yang tidak mengembalikan uang pinjaman dengan atau tanpa alasan apapun.

1. **KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Implementasi Kebijakan Pengolaan Dana Bergulir SAMISAKE di Kota Bengkulu menurut konsep Edward III sudah terlaksana dengan baik dan cukup efektif, walaupun beberapa indikator masih mengalami kekosongan yang mengganggu terhadap pelaksanaan implementasi Pengelolaan Program Dana Bergulir SAMISAKE. Upaya Pemerintah Kota Bengkulu khususnya Dinas Koperasi dan UKM untuk mengatasi hambatan pada implementasi kebijakan Pengelolaan Dana Bergulir SAMISAKE sudah dilakukan walaupun hasil yang diperoleh belum cukup baik. Sejauh ini upaya yang dilakukan ialah melakukan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Bengkulu tentang kebijakan Program Dana Bergulir SAMISAKE. Selain itu juga pemerintah Kota Bengkulu dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM akan mengupayakan untuk memenuhi segala kebutuhan sarana dan prasarana serta pemilihan pegawai untuk pelaksana program dipilih dengan ketat agar pelaksanaan program dana bergulir SAMISAKE ini sesuai dengan tujuan yaitu untuk membantu mensejahterakan masyarakat Kota Bengkulu.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada wilayah-wilayah yang mudah ditempuh sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Edward III.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kebijakan pengelolaan dana bergulir SAMISAKE di Kota Bengkulu untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bengkulu beserta jajarannya yang telah membantu dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dan seluruh masyarakat Kota Bengkulu yang membantu dalam memberikan pendapat dalam membantu menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Indiahono, Dwiyanto. (2017). *Kebijakan Publik: Berbasis Dynamic Policy Analysis.* Yogyakarta: Gava Media.

Nazir, Muh. (2005). *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

--------------, (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

--------------, (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suharto, Sugeng. 2017. *Efektifitas Program Dana Bergulir Samisake Kota Bengkulu.*

Hermawan, Andy. 2017. *Implementasi Kebijiakan Program Satu Milyar Satu Kecamatan dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat*

Pertiwi, Sista Anugrah. 2020. *Evaluasi Program Satu Miliar Satu Kelurahan (Samisake) di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*

Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Dana Bergulir SAMISAKE

Badan Pusat Statistik (BPS)

BLUD SAMISAKE Kota Bengkulu

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bengkulu

Kota Bengkulu dalam Angka 2021